

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Wanita pengusung *sisingaan* sebagaimana data yang telah diperoleh dalam penelitian di lapangan, masih memiliki keinginan untuk membina rumah-tangga dan mempunyai anak, karena lingkungan budaya Sunda menekankan lembaga perkawinan sebagai lembaga yang sakral, juga keluarga sebagai lembaga sosial yang terpenting. Mencari penghasilan tambahan dalam Grup Kesenian *Sisingaan* Jaya Harja bukan semata-mata mengabdikan hidupnya untuk berkesenian, kondisi kodrati yang masih diperkuat oleh budaya masih dihargai sebagai ciri spesifik wanita.

Dalam keluarga diferensi peran masih diperlukan untuk keberlangsungan hidup keluarga, karena realitas sosial yang terjadi pada keluarga jika seorang suami merendahkan harkat martabat wanita dengan mengabaikan motivasi terhadap wanita, akan memperlihatkan disfungsi keluarga dan cenderung menjadikan retaknya struktur keluarga.

Persepsi wanita pengusung *sisingaan* terhadap aktifitasnya di sektor domestik dan publik, menunjukkan adanya persepsi positif dalam melaksanakan perannya, yaitu

di satu sisi wanita pengusung *sisingaan* masih melaksanakan peran domestik sebagai ibu rumah tangga di sisi lain mengupayakan aktifitasnya di sektor publik untuk dapat memberikan kontribusi pada kebutuhan ekonomi keluarga juga melaksanakan aktifitas kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal ini perilaku mereka di sektor publik hanya merupakan upaya untuk mendapatkan peningkatan ekonomi keluarga serta untuk mendapatkan peningkatan status sosial agar mereka tidak direndahkan. Kenyataan ini terlihat dari aktifitas peran domestik di dalam rumah tangga yang masih dilakukan secara rutin, seperti dalam melakukan tugas memasak, mencuci, menyetrika, menata rumah, figur pengasuhan anak serta mematuhi suami. Aktifitas di sektor publik hanya tertuju pada upaya untuk mendapatkan uang bagi peningkatan kebutuhan keluarga.

Persepsi suami terhadap istrinya yang mendukung perannya sebagai wanita pengusung *sisingaan*, menunjukkan adanya dukungan terhadap kesetaraan gender karena istri diperlakukan sebagai mitra perannya yang dapat sejajar dalam pengembangan wawasan serta dapat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan ekonomi keluarga melalui pelaksanaan perannya sebagai pekerja dan wanita pengusung *sisingaan*.

Lingkungan sosial di masyarakat, mendukung terhadap peran wanita sebagai pengusung *sisingaan* yang merupakan suatu bentuk mitra-kesejajaran wanita dan pria, sedangkan lingkungan sosial di keluarga menegaskan bahwa kondisi kodrati

wanita dan konsekuensi tugas sebagai figur ibu masih diharapkan dilakukan. Keluarga merupakan lembaga sosial terpenting dalam masyarakat, karna dukungan lingkungan sosial baik di masyarakat ataupun di keluarga akan menunjang aktifitasnya sebagai wanita pengusung *sisingaan*. Dalam hal ini melihat wanita sebagai warga masyarakat dan sebagai figur ibu memiliki hak untuk memberikan kontribusi dalam mewujudkan fungsi ekonomi keluarga.

Hal terpenting yang penulis garis bawahi adalah adanya keseimbangan peran wanita sebagai pengusung *sisingaan* juga perannya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Wanita pengusung *sisingaan* merupakan seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan potensi serta motivasi dalam aktifitasnya di sektor publik dengan waktu yang dimilikinya, dengan tujuan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap suami dan anak-anaknya melalui pendapatannya. Suami diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mengoptimalkan motivasinya sebagai wanita pengusung *sisingaan* dengan anggapan dari seorang istri. Anak sebagai anggota keluarga berkewajiban membantu tugasnya dalam keluarga agar dapat menunjang aktifitasnya di sektor publik dengan cara menghilangkan ketergantungan terhadap pelayanan ibu.

Mengacu pada uraian yang dikemukakan tersebut maka dapat ditemukan bahwa dalam aktifitas peran wanita di sektor publik sebagai pengusung *sisingaan* menunjukkan suatu bentuk emansipasi. Wanita pengusung *sisingaan* sudah tidak

tergantung lagi kepada suami terutama terutama dalam hal kebutuhan rumah tangga, peranan wanita di dalam Grup Kesenian *Sisingaan* Jaya Harja telah menggeser peran pria, karena dengan kiprahnya sebagai wanita pengusung *sisingaan*, mereka telah memberikan kontribusi yang cukup besar, selain nama yang lebih mencuat, juga berpengaruh pada harga yang semakin bertambah. Dalam hal ini kekuatan gender wanita telah menunjukkan adanya persepsi bahwa wanita bukanlah makhluk yang lemah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan akhir yang dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Wanita dapat memilih untuk menjalankan perannya yang utuh dalam berkeluarga atau memilih untuk fokus mencari nafkah. Wanita pun dapat memilih untuk menjalankan perannya dalam berkeluarga dan bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan, sebagai suatu bentuk hak azasi manusia, tentu dengan segala konsekuensinya, yang terpenting adalah berdasarkan kesepakatan suami dan istri dimana seorang suami harus mempunyai persepsi yang positif terhadap seluruh kegiatan istrinya, begitu pun sebaliknya seorang istri berpedoman pada kodrat yang dimilikinya sehingga dapat menghindari kecenderungan rusaknya keutuhan rumah tangga. Dalam penelitian ini diharapkan keluarga menjadi tempat perlindungan untuk

mendapatkan ketenangan pada saat ketegangan dan masalah yang terjadi di luar rumah, sehingga fungsi keluarga dapat berjalan. Dalam hal ini deferensiasi peran diperlukan dalam melaksanakan fungsi keluarga.

Grup Kesenian *Sisingaan* Jaya Harja yang menonjolkan peran wanita dalam berkesenian, seharusnya mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat karena selain grup kesenian *sisingaan* ini berbeda dengan grup kesenian *sisingaan* yang lain juga karna Grup Kesenian *Sisingaan* Jaya Harja adalah grup kesenian *sisingaan* pertama yang memprakasai munculnya seni *sisingaan* di daerah Lembang. Tapi sampai saat ini bantuan dari pemerintah belum ada.

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya dan mengembangkan kosep-konsep dalam ilmu sosial. Peranan pria dan wanita yang tersaji dalam skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu kebudayaan, tetapi keterbatasan dan kekurangan penelitian ini disarankan kepada berbagai pihak untuk lebih mengembangkan lagi apabila ada sebuah penelitian dengan studi kasus yang sama.